

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih di anggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di Negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Selain itu AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB di Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari AKB rata-rata nasional. Kota Bogor termasuk urutan ke-9 penyumbang AKI dari beberapa kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 110,69/100.000 Kelahiran hidup, sedangkan Jumlah kematian ibu di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 tercatat sebanyak 55 kasus atau 49,54 per 100.000 kelahiran hidup (Dewi et al., 2023).

Penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu tanda pencapaian tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu upaya untuk mengurangi AKI dan AKB adalah melalui pemberian pelayanan kebidanan yang berkelanjutan (Mas'udah et al., 2023).

Upaya penurunan AKI dan AKB dengan mendorong setiap persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih. Hal ini tidak lepas dari penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, pasca melahirkan, dan neonatus. Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian lebih karena berdampak besar pada pembangunan di bidang kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat (Nur Safitri et al., 2023).

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan kepada perempuan selama daur kehidupan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan indikator keberhasilan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna (Raraningrum & Yunita, 2021).

Masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus merupakan suatu keadaan fisiologis yang kemungkinan dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian. Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal neonatal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang komprehensif/berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*) (Kusumawati et al., 2022).

Upaya pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan menerapkan elemen pelayanan kesehatan meliputi pengendalian kehamilan, perbaikan gizi kehamilan, pelaksanaan program KB KB, imunisasi ibu dan perbaikan sistem rujukan. Ada cara lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan upaya kesehatan berkelanjutan atau *Continuity Of Care (COC)* dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan yang memerlukan hubungan berkelanjutan antara pasien dan profesional kesehatan (Ny et al., 2023).

Kontinuitas perawatan sangat penting dalam model praktik kebidanan untuk memberikan perawatan holistik yang membangun kemitraan berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan menumbuhkan hubungan saling percaya antara klien dan Bidan (Shafamada, 2022).

Continuity of Care dalam asuhan kebidanan bertujuan untuk mengubah paradigma bahwa kehamilan dan persalinan bukanlah penyakit, melainkan sesuatu yang fisiologis dan tidak memerlukan intervensi. Keberhasilan CoC akan meminimalkan intervensi yang tidak perlu dan mengurangi kasus keterlambatan manajemen keadaan darurat ibu neonatal. Selain itu metode ini dapat mengurangi morbiditas ibu, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan

termasuk operasi caesar, meningkatkan jumlah persalinan normal dengan Bidan (FARADILA LUKITA PRAMESYA, 2023).

Kualitas layanan kesehatan ibu yang buruk, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya AKI dan AKB. Dengan adanya asuhan berkesinambungan diharapkan dapat mengurangi komplikasi obstetrik dan neonatal seperti asfiksia, kelainan kongenital, penyakit penyerta lainnya pada bayi, dan hipertensi selama kehamilan maupun nifas. Petugas kesehatan ibu dan anak (KIA) memantau ibu hamil secara ketat, termasuk melakukan antenatal care (ANC) yang tepat waktu dan lengkap (Amalia et al., 2023).

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko tersebut, antara lain dengan mengupayakan persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan memastikan terjadinya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukannya 4 kali disamakan dengan kunjungan nifas. Karena asuhan kebidanan yang diterapkan secara berkesinambungan dimulai pada masa kehamilan, persalinan, neonatus, nifas, sampai pada masa keluarga berencana. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko atau komplikasi pada awal kehamilan sampai berakhirnya masa nifas. (Yuliani & Fitriani, 2023).

Asuhan yang diberikan ibu pada masa kehamilan, bersalin dan nifas yang dilakukan secara komprehensif bertujuan untuk menekankan kondisi alamiah membantu perempuan untuk dapat melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan kesehatan fisik, psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga, serta membangun hubungan saling percaya antara bidan dan klien serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu pelayanan kesehatan pada ibu hamil diberikan minimal sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada trimester pertama satu kali, trimester kedua sebanyak satu kali dan dua kali pada trimester ketiga. Setelah bersalin di fasilitas Kesehatan, masa nifas sangat penting diberikan untuk kesehatan pada ibu nifas sesuai

standar, yang dilakukan dari KF1-KF4 yaitu KF1 yaitu pada 6 jam sampai sampai 2 hari pasca persalinan, KF2 pada hari 3 sampai 1 minggu pasca persalinan, KF3 hari ke 8 sampai 28 hari pasca persalinan dan terakhir KF4 pada hari 29 sampai 42 hari pasca persalinan.

Pelayanan kesehatan neonatus meliputi cakupan kunjungan neonatal pertama atau KN1 ke KN3 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi resiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan manajemen bayi muda terpadu (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif, pemberian injeksi vitamin K1 dan injeksi Hepatitis B jika belum diberikan.

Dalam profesi kebidanan sangat penting dalam melakukan Continuity of Care adalah layanan yang dicapai ketika ada hubungan berkelanjutan antara seorang wanita dan bidan. Perawatan yang berkaitan dengan tenaga kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan sejak prakonsepsi, awal kehamilan sampai 6 minggu pertama postpartum. Continuity of Care adalah upaya profesi kebidanan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Continuity Of Care merupakan salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta dapat menerapkan konsep komplementer berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care) dengan judul "Asuhan Berkesinambungan Pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor Tahun 2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB yang salah satunya yaitu dengan melakukan asuhan berkesinambungan (Continuity Of Care). Oleh

sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan asuhan tersebut kepada ibu hamil yang ada di wilayah TPMB F Kabupaten Bogor.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) serta menerapkan asuhan komplementer pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian data secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, Bayi baru lahir dan Nifas pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.3.2.2 Mampu menganalisis masalah secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, Bayi baru lahir dan Nifas pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.3.2.3 Mampu mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, Bayi baru lahir dan Nifas pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.3.2.4 Mampu mengidentifikasi Tindakan segera secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, Bayi baru lahir dan Nifas pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.3.2.5 Mampu merencanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, Bayi baru lahir dan Nifas pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.3.2.6 Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan serta asuhan komplementer pada ibu hamil, bersalin, Bayi baru lahir dan Nifas pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.3.2.7 Mampu mengevaluasi pada asuhan yang dilakukan secara berkesinambungan pada

ibu hamil, bersalin, Bayi baru lahir dan Nifas pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.3.2.8 Mampu melakukan pendokumentasian dengan metode Varney dan catatan perkembangan dengan menggunakan SOAP pada Ny.A di TPMB F Kabupaten Bogor tahun 2023.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat merasakan manfaat atas penerapan asuhan kebidanan yang berkesinambungan *Continuity Of Care* yang dibairingi dengan komplementer sehingga dapat meminimalisir rasa sakit serta terhindar dari tindakan tindakan medis yang beresiko agar ibu dapat merasakan kehamilan serta persalinan yang aman serta sehat ibu dan bayi nya.

1.3.3 Manfaat Bagi TPMB F

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang asuhan komplementer berkesinambungan *Continuity Of Care* serta melakukan pemantuan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

1.3.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan serta sebagai sumber bacaan dan pembelajaran mengenai asuhan komplementer berkesinambungan *Continuity Of Care*.

1.3.5 Manfaat bagi peneliti

Asuhan ini diharapkan dapat menjadi salah satu ajuan untuk mengembangkan riset sejenis di masa mendatang yang berhubungan dengan asuhan komplementer berkesinambungan *Continuity Of Care*.